

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu bidang pekerjaan yang membutuhkan kemampuan bahasa asing yang baik adalah pekerjaan di dalam bidang pariwisata. Bidang pariwisata menjadi salah satu andalan bagi pemerintah Indonesia dalam memperoleh devisa. Hal ini dikarenakan adanya keanekaragaman alam serta budaya yang terdapat di Indonesia yang dapat menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung ke Indonesia. Selain kedua hal tersebut faktor penting yang menjadikan Indonesia tujuan wisatawan adalah keramah tamahan yang menjadi ciri khas di dalam diri warganya yang membuat wisatawan merasa nyaman dan aman berada di Indonesia.

Berdasarkan data TripAdvisor pada tahun 2019 pulau Bali merupakan tempat tujuan nomor satu wisatawan dunia. Wisatawan dari belahan dunia manapun datang berkunjung untuk menikmati keindahan pulau Bali. Akan sangat menyusah kan jika para penyedia jasa pariwisata tidak mampu memberikan pelayanan terbaik karena adanya keterbatasan dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asing khususnya bahasa Jepang. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2019 Wisatawan menempati posisi ke-tiga dengan total kunjungan sebesar 519.623 ribu orang.

Bahasa Jepang juga menjadi bahasa yang populer dipelajari di seluruh dunia dikarenakan berkembangnya *subculture* seperti *anime*, *cosplay*, *dorama*, *manga* di negara tersebut yang membuat tingkat ketertarikan akan mempelajari budaya dan

bahasa kian meningkat. Bahkan berdasarkan hasil penelitian terbaru tahun 2018 oleh Japan Foundation, Indonesia berada di posisi nomor satu di antara negara asia tenggara pembelajar bahasa Jepang terbanyak di dunia yang mencapai angka 466.360 orang pembelajar.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi awal di tempat Nirwana Bali Golf Club yang terletak di Hotel Pan Pasific Tanah Lot. Nirwana Bali Golf Club merupakan salah satu tempat golf terkenal di Indonesia. Pekerja di tempat tersebut memiliki standar tinggi dalam merekrut pekerja *caddy* guna meningkatkan mutu dan kualitas tempat tujuan pariwisata tersebut. Selama tiga bulan calon *caddy* dilatih dan diajarkan dasar-dasar bermain golf sebelum terjun ke lapangan, maka dari itu para *caddy* di Nirwana Bali Golf Club setidaknya memiliki kemampuan setara *golfer* amatir. Selain itu para *caddy* juga dituntut untuk bisa berbahasa asing agar memudahkan berinteraksi serta mengajari tamu yang datang untuk bermain golf. Namun sesuai dengan observasi awal, para *caddy* di sana kesulitan berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang.

Faktor yang menyebabkan kesulitan dalam berkomunikasi dengan bahasa Jepang ialah karena ketiadaan buku pedoman yang membuat para *caddy* kebingungan dalam menghadapi *golfer* asal Jepang yang tidak menggunakan bahasa Inggris sebagai sarana berkomunikasi. Apalagi ditemukan fakta di lapangan bahwa para *caddy* tidak pernah diajarkan bahasa Jepang secara formal, melainkan otodidak. Sesuai dengan standar kerja yang berlaku di Nirwana Bali Golf Club bahwa semua *caddy* harus memiliki kemampuan bermain *golf* dan mengetahui teknik-teknik dasar golf serta istilah di dalam dunia golf akan lebih mudah jika

adanya *guide* yang menemani *golfer* dan *caddy* tersebut, tetapi berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan seorang *caddy* yang bekerja di Nirwana Bali Golf Club, *golfer* asal Jepang biasanya tidak menggunakan jasa *guide* atau kalau pun ada, *guide* hanya berada di lobi hotel dan tidak ikut menemani *golfer* tersebut terjun ke lapangan.

Mempelajari bahasa Jepang untuk pariwisata tidak hanya membuat pekerjaan semakin mudah tetapi juga akan lebih menyenangkan karena adanya sebuah proses interaksi antara *golfer* dan *caddy* tersebut. Akan tetapi karena kurangnya sumber bacaan khususnya mengenai buku pariwisata untuk *caddy*. Karena tanpa adanya buku penunjang, *caddy* tidak bisa hanya belajar dari mendengar apa yang disampaikan oleh *caddy* senior di lapangan. Dengan adanya buku tersebut, setidaknya menumbuhkan minat mempelajari bahasa Jepang dengan lebih baik apalagi *caddy* merupakan pekerjaan yang harus berinteraksi langsung dengan wisatawan dari negara manapun.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Tidak tersedia media penunjang berupa buku pariwisata bahasa Jepang di Nirwana Bali Golf Club.
- b. Ketidakmampuan para *caddy* dalam berinteraksi serta berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang dengan *golfer*.

- c. Kurangnya pengetahuan mengenai tata krama dalam budaya Jepang bagi *caddy* saat berhadapan dengan *golfer*.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penulis mengambil satu masalah utama yaitu ketiadaan media penunjang berupa buku saku pariwisata mengenai golf bagi *caddy* di Nirwana Bali Golf Club.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Sesuai dengan hasil observasi bahwa tidak tersedianya buku pariwisata bahasa Jepang untuk *caddy* di Nirwana Bali Golf Club maka peneliti membuat media belajar berupa buku saku. Alasan dipilihnya buku saku sebagai media belajar karena selain adanya aturan melarang *caddy* menggunakan ponsel di saat bekerja, dibanding menggunakan aplikasi berbasis *e-book* mengenai golf, *caddy* akan lebih mudah menyerap materi/ilmu dengan membaca buku ditambah dengan buku saku yang didesain kecil sehingga mudah dimasukkan ke kantong pakaian kerja *caddy* dengan isi materi berupa kosa kata dan istilah penting dalam golf dengan batasan media pembelajaran ini digunakan sebagai media belajar bagi para *caddy* di lapangan.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah buku saku bahasa Jepang pariwisata yang sesuai untuk kebutuhan *caddy* di Nirwana Bali Golf Club?

## **1.5 Tujuan Pengembangan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan buku saku bahasa Jepang pariwisata yang sesuai dengan kebutuhan *caddy* di Nirwana Bali Golf Club.

## **1.6 Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut :

1.6.1 Produk yang dihasilkan berupa buku saku.

1.6.2 Materi utama yang disajikan di dalam buku saku adalah kosa kata dan istilah-istilah di dalam dunia golf serta tambahan kosa kata yang bersifat *additional* sesuai lingkungan di lapangan.

## **1.7 Pentingnya Pengembangan**

Media pembelajaran ini diharapkan menjadi fasilitator yang berperan menjadi sumber belajar dan menambah wawasan ilmu pengetahuan baru bagi para *caddy* serta dapat mengaplikasikan apa yang telah dipelajari di lapangan golf.

## **1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Asumsi dan keterbatasan pengembangan di dalam pengembangan buku saku Bahasa Jepang pariwisata untuk *caddy* di Nirwana Bali Golf Club adalah sebagai berikut :

- 1.8.1 Anne Mangan seorang peneliti dari Stavanger University di Norwegia pada tahun 2014 menyatakan bahwa orang yang membaca buku konvensional, selain jari-jari bisa merasakan tekstur kertas, juga bisa merasakan ketebalan tumpukan kertas yang menipis di jari-jari kanan seiring makin banyaknya halaman yang sudah dibaca sensor jari-jari menjadi semacam penguat kemajuan membaca sehingga apa yang dibaca lewat buku lebih cepat diserap oleh otak.
- 1.8.2 Produk yang dihasilkan berupa buku saku dapat dibawa kemana saja sehingga lebih efisien bagi para *caddy* ketika ingin mempelajari ataupun mengingat kembali kosa kata maupun istilah-istilah di dalam dunia golf.
- 1.8.3 Produk yang dihasilkan terbatas pada materi yang berisi kosa kata dan istilah-istilah di dalam dunia golf serta kosa kata bersifat *additional* sesuai dengan keadaan di sekitar lapangan maupun lingkungan hotel. Serta nantinya produk yang dikembangkan akan berisi contoh percakapan antara *caddy* dan *golfer* sehingga para *caddy* nantinya bisa memulai komunikasi dengan bantuan atau petunjuk dari buku saku tersebut.
- 1.8.4 Karena adanya pandemi COVID-19, produk buku saku ini berada di tahap uji coba ahli dan belum sampai pada tahap akhir yaitu uji coba langsung di lapangan.

## 1.9 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca, maka perlu dijelaskan beberapa istilah pada judul skripsi ini :

- 1.9.1 menurut Setyosari (2013), penelitian dan pengembangan didefinisikan sebagai kajian secara sistematis untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi program-program, proses, dan hasil pembelajaran yang memenuhi kriteria konsistensi dan keefektifan secara internal.
- 1.9.2 Menurut KBBI, buku merupakan lembaran berjilid, berisi tulisan atau kosong. Sedangkan saku menurut KBBI merupakan kantong pada baju, celana, rok, dan lain-lain. Sehingga buku saku merupakan buku kecil yang dapat disimpan atau ditaruh di kantong.

